

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah kemampuan ekonomi untuk tumbuh tinggi, berkelanjutan dan mampu meningkatkan pemerataan kesejahteraan masyarakat secara luas, serta berdaya saing tinggi. Dalam pembangunan ekonomi didukung oleh penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi didalam mengembangkan sumber-sumber daya pembangunan (Rancangan awal rencana pembangunan jangka panjang nasional tahun 2005–2025). Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Dalam pembangunan ekonomi di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Lamongan kesempatan kerja masih menjadi masalah utama untuk diselesaikan. Hal ini muncul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan untuk mendapatkan kesempatan kerja.

Tabel 1.1 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Kabupaten Lamongan Tahun 2010-2013 (Jiwa)

Tahun	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Jumlah Angkatan Kerja
2010	575.822	21.615	597.437
2011	608.196	27.986	636.182
2012	588.025	30.806	618.831
2013	602.281	31.721	634.002

Sumber: Data BPS Provinsi Jawa Timur, Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Timur 2013

Dari tabel ini dapat dilihat jumlah pengangguran masih menjadi masalah utama dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Lamongan. Dari tingginya

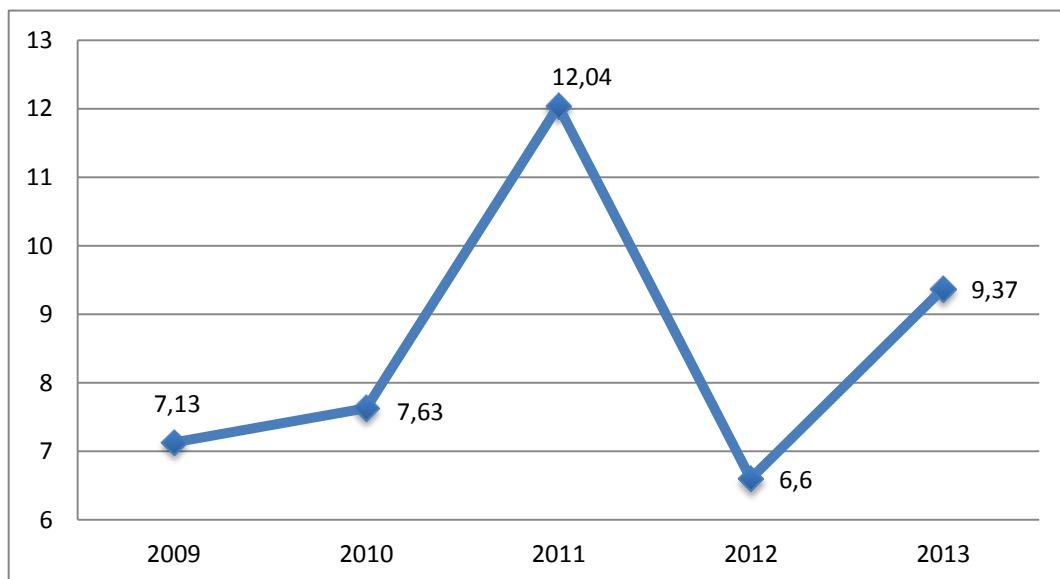
angka pengangguran tiap tahun, dapat diketahui pula tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Lamongan tiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Dari tahun 2010 hingga tahun 2013 TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) selalu meningkat terus, dan pada tahun 2010 TPT Kabupaten Lamongan adalah sebesar 3.62%, tahun 2011 TPT meningkat lagi menjadi 4.40%, tahun 2012 TPT meningkat kembali sebesar 4.98% dan pada tahun 2013 meningkatnya hanya sedikit sebesar 5.00%. Melihat angka pengangguran dan pertumbuhan angka TPT di Kabupaten Lamongan yang tiap tahunnya meningkat menandakan bahwa tenaga kerja masih belum terserap dengan optimal. Karena tingginya jumlah pengangguran menandakan bahwa tujuan pembangunan ekonomi dalam memperluas kesempatan kerja masih belum dapat dipenuhi.

Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain pembangunan industri merupakan satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai pembangunan saja (Sukirno, 2000).

Lewis mengemukakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan meningkatkan pertumbuhan pada sektor industri (Todaro dan Smith, 2006). Era reformasi yang berkembang sejak tahun 1998 telah membawa banyak perubahan diberbagai bidang pemusatan ekonomi pada sekelompok golongan tertentu. Seiring dengan terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia, pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada

pertumbuhan industri berskala besar, mulai bergeser pada pembangunan ekonomi yang lebih ditekankan pada ekonomi kerakyatan (Iryadini, 2010).

Kuncoro (2007) mengemukakan bahwa pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri. Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran, mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya. Sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha yang dapat mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan sektor industri pengolahan di Kabupaten Lamongan gambar ini :



Sumber: Data BPS Lamongan Dalam Angka Tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013

Gambar 1.1
Pertumbuhan Industri Pengolahan (%)
Kabupaten Lamongan Tahun 2009-2013

Dengan melihat Gambar 1.1 sektor industri pengolahan ini memiliki pertumbuhan yang cukup meningkat setiap tahunnya. Kecuali pada tahun 2012 pertumbuhan sektor industri mengalami penurunan yang sangat tajam sekali. Tetapi di tahun 2013 pertumbuhan sektor industri mengalami peningkatan

kembali. Dan melihat peningkatan tersebut, sektor industri ini dapat memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lamongan tahun 2009–2013. Dengan adanya kondisi tersebut diharapkan pertumbuhan sektor industri dapat meningkat kembali pada tahun selanjutnya, sehingga dapat memberikan dampak positif pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lamongan.

Tabel 1.2
Jumlah Perusahaan dan Jumlah Tenaga Kerja di Perusahaan Industri
Kabupaten Lamongan Tahun 2009 – 2013

Tahun	Industri Besar/ Sedang		Industri Kecil Dan Menengah	
	Jumlah Perusahaan (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Perusahaan (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
2009	35	4.650	314	5.831
2010	45	8.047	311	5459
2011	57	3.136	315	5.484
2012	70	3.171	382	5.406
2013	78	3.121	576	7.699

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian, Dan Perdagangan Kab. Lamongan

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa industri kecil dan menengah mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan Industri besar/ sedang. Pada tahun 2009 industri kecil dan menengah di Kabupaten Lamongan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan industri besar/sedang yang hanya mampu menyerap tenaga kerja lebih sedikit. Hanya pada tahun 2010 industri besar/sedang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan industri kecil dan menengah yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2011 hingga 2013 industri kecil dan menengah dalam penyerapan tenaga lebih tinggi dibandingkan dengan industri besar/sedang. Melihat industri kecil dan menengah lebih menggunakan

teknologi padat karya, sedangkan industri besar/sedang lebih menggunakan teknologi canggih/mesin modern dalam proses produksinya.

Dalam hal ini industri kecil dan menengah (IKM) juga memegang peranan yang strategis dalam pembangunan nasional. Karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, IKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil produksi. Tambunan (2002) mengatakan bahwa dalam penurunan jumlah industri besar dan adanya keterbatasan lapangan pekerjaan dapat merubah struktur ekonomi yang berorientasi pada industri kecil dan menengah. Ketidakmampuan industri besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang besar, karena usaha tersebut relatif menggunakan padat modal, sedangkan pada IKM relatif menggunakan padat karya.

Untuk mencapai tujuan dan aspirasi yang diamanatkan dalam UUD 1945, strategi dan kebijakan pembangunan sektor industri harus tetap dilakukan. Bersama-sama dengan sektor dan bidang lain dalam ruang lingkup strategi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia (Dumairy, 1997). Kuncoro (2006) mengatakan Strategi industrialisasi banyak mengandalkan akumulasi modal, proteksi, dan teknologi tinggi yang telah menimbulkan polarisasi dan dualisme dalam proses pembangunan. Fakta menunjukkan bahwa sektor manufaktur yang modern hidup berdampingan dengan sektor manufaktur juga. Dan hal tersebut juga terjadi antara Industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang berdampingan dengan Industri menengah dan besar.

Dalam penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lamongan dipengaruhi oleh variabel jumlah industri, nilai investasi, dan nilai produksi. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.3 berikut ini :

Tabel 1.3
Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Industri, Nilai Investasi, Dan Nilai Produksi
Kabupaten Lamongan Tahun 2009-2013

Tahun	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Industri (Unit)	Nilai Investasi (Rp)	Nilai Produksi (Rp)
2009	5.831	314	33.696.733.199	565.328.983.000
2010	5.459	311	31.781.587.199	523.780.452.000
2011	5.884	315	34.741.877.499	563.001.383.000
2012	5.406	382	61.208.826.000	714.379.557.500
2013	7.699	576	163.322.431.000	757.923.697.000

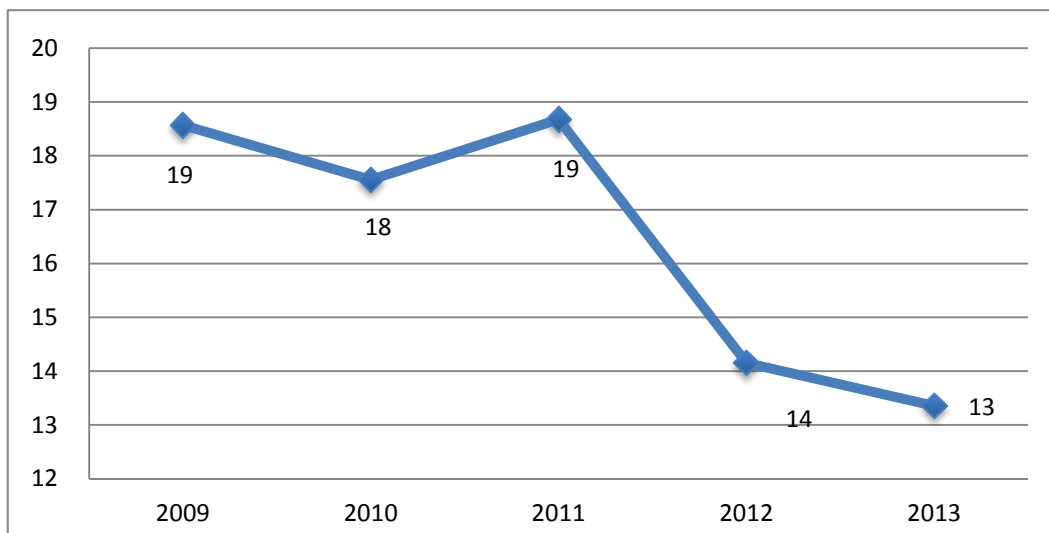
Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Lamongan, Diolah

Dengan melihat Tabel 1.3 jumlah tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lamongan mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2010 dan 2012 jumlah tenaga kerja di Kabupaten Lamongan mengalami penurunan yang cukup drastis. Pada tahun 2010 hal tersebut juga diikuti penurunan dari variabel jumlah industri, nilai investasi dan nilai produksi. Dan pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja, jumlah industri, nilai investasi, dan nilai produksi mengalami peningkatan yang sangat drastis sekali. Akan tetapi hal tersebut berbeda dengan kondisi rata-rata tenaga kerja per industri pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa rata-rata tenaga kerja per industri ini mengalami kondisi yang fluktuatif juga, dan pada tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan yang sangat drastis sekali. Hal tersebut menandakan bahwa permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lamongan kurang optimal. Dan bila tahun selanjutnya rata-rata tenaga kerja per industri mengalami penurunan kembali kondisi ini menandakan bahwa industri kecil dan menengah sangat kurang optimal dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lamongan, melihat industri kecil dan menengah memegang peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja.

Squire dalam Rejekiingsih (2004) mengemukakan bahwa industri kecil dan menengah berperan banyak dalam penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor jumlah unit usaha dan nilai produksi yang dihasilkan oleh industri tersebut. Dan Matz (2003) mengatakan meningkatnya investasi pada suatu industri, akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Karena dengan meningkatnya investasi maka akan meningkatkan jumlah perusahaan yang ada pada industri tersebut dan akhirnya akan meningkatkan jumlah output yang dihasilkan, sehingga kesempatan kerja meningkat.

Berikut adalah gambar rata-rata tenaga kerja per industri kecil dan menengah di Kabupaten Lamongan yang mengalami kondisi fluktuatif. Pada tahun 2012 rata-rata tenaga kerja per industri pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lamongan mengalami penurunan yang cukup drastis, dan tahun 2013 kembali mengalami penurunan. Lihat pada Gambar 1.2 berikut ini:



Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian, Dan Perdagangan Kab.Lamongan, Diolah

Gambar 1.2
Rata-rata Tenaga Kerja Per Industri
Pada Industri Kecil Dan Menengah di Kabupaten Lamongan
Tahun 2009 – 2013 (Orang)

Berdasarkan penjelasan diatas, dengan melihat pertumbuhan sektor industri pada Gambar 1.1 yang mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan kondisi rata-rata tenaga kerja per industri pada Gambar 1.2 yang mengalami penurunan menandakan bahwa dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lamongan masih kurang optimal. Mengingat pentingnya industri kecil dan menengah di Kabupaten Lamongan sebagai wadah dalam membuka lapangan dan kesempatan kerja, maka peneliti mengangkat judul “Analisis Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah di Kabupaten Lamongan Tahun 2009-2013”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jumlah industri kecil dan menengah terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lamongan tahun 2009-2013?
2. Bagaimana pengaruh nilai investasi terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lamongan tahun 2009-2013?
3. Bagaimana pengaruh nilai produksi terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lamongan tahun 2009-2013?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh jumlah industri kecil dan menengah terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lamongan tahun 2009-2013

2. Mengetahui pengaruh nilai investasi terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lamongan tahun 2009-2013
3. Mengetahui pengaruh nilai produksi terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lamongan tahun 2009-2013

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan acuan skripsi bagi mahasiswa yang mengambil tema dan penelitian yang sama, serta memberikan sebuah pandangan terhadap mahasiswa dalam melakukan observasi dengan tema yang sama.
2. Dapat memberikan manfaat teoritis akan pentingnya peningkatan terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lamongan

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Lamongan untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lamongan.
2. Sebagai sumber informasi dan referensi kepada pemerintah Kabupaten Lamongan dan pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini dalam peningkatan permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lamongan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan. Secara garis besar, kerangka pembahasan masing–masing adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, hal yang dikemukakan antara lain latar belakang masalah yang menjadi dasar penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dikemukakan antara lain mengenai landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Landasan teori ini diperoleh penulis dari buku-buku selama masa perkuliahan maupun literatur-literatur yang sekiranya dapat dijadikan dasar pedoman. Pada akhir bab ini, dibuat hipotesis dimana peneliti menyusun dugaan dengan berdasarkan dengan teori dan penelitian yang telah ada, serta model analisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, dan teknik analisis.

Bab IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian yakni analisis dan pembahasan tentang pengaruh jumlah industri kecil dan menengah, nilai investasi, dan nilai produksi terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lamongan.

Bab V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir skripsi yang berisikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran-saran yang diajukan sebagai hasil dari alternatif pemecahan masalah, sehingga diharapkan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.